

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk mendeskripsikan dan mengembangkan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Suryani dan Hendrayadi, 2015:109). Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menganalisis sample atau populasi untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Mengingat data yang dikumpulkan terdiri dari nilai numerik atau angka, metode statistik akan digunakan untuk analisis data.

Metode penelitian deskriptif mempelajari kedudukan sekelompok orang, objek, keadaan, gagasan pikiran, atau fenomena pada masa kini. Hal ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang faktual, akurat dan sistematis tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan analisis data numerik untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang dihasilkan dari situasi dan keadaan yang sebenarnya.

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Suryani dan Hendrayadi (2015:190) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi pada penelitian yang ditetapkan sebagai objek karena mempunyai ciri tertentu. Populasi dapat berupa organisme, sekelompok orang, organisasi, kejadian, atau laporan yang

memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 389 perusahaan yang merupakan perusahaan sektor energi dan sektor manufaktur serta sub sektor pembangkit listrik, konstruksi bangunan, perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022.

Populasi dipilih berdasarkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa kegiatan usaha perusahaan sektor energi dan sektor manufaktur serta sub sektor pembangkit listrik, konstruksi bangunan, industri, perkebunan dan tanaman pangan memiliki potensi sebagai sumber emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global, sehingga perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

3.2.2 Sampel

Suryani dan Hendrayadi (2015:192) menerangkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang ditetapkan sebagai representasi populasi secara keseluruhan untuk diteliti. *Purposive sampling*, yakni penentuan sample dengan menggunakan kualifikasi dan tinjauan tertentu yang diperlukan untuk penelitian ditetapkan sebagai metode pengambilan sampel. Beberapa kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan sektor energi dan sektor manufaktur serta sub sektor pembangkit listrik, konstruksi bangunan, industri, perkebunan dan tanaman pangan yang telah listing di BEI pada tahun 2021-2022.
- 2) Perusahaan terdaftar dalam PROPER tahun 2021 dan tahun 2022.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan tahun 2021 dan tahun 2022.
- 4) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 desember.
- 5) Perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan pada tahun 2021 dan tahun 2022.
- 6) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2022.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi dan sektor manufaktur serta sub sektor pembangkit listrik, konstruksi bangunan, industri, perkebunan dan tanaman pangan yang telah listing di BEI pada tahun 2021-2022	389
2	Perusahaan tidak terdaftar dalam PROPER tahun 2021 dan 2022	(296)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2021 dan tahun 2022	(2)
4	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 desember	(1)
5	Perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan tahun 2021 dan tahun 2022	(28)
6	Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2021-2022	(16)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		46
Periode penelitian (2021-2022)		2
Jumlah Sampel		92

Berdasarkan kriteria diatas, 46 perusahaan dari sektor energi dan sektor manufaktur serta sub sektor pembangkit listrik, konstruksi bangunan,

industri, perkebunan dan tanaman pangan memenuhi kriteria pengambilan sample dengan periode penelitian tahun 2021-2022, sehingga diperoleh total sampel sebesar 92 sampel. Daftar di bawah ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam sample penelitian:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor dan Sub-Sektor
1	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Energi
2	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Energi
3	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Energi
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	<i>Basic Materials</i>
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	<i>Basic Materials</i>
6	IFSH	Ifishdeco Tbk.	<i>Basic Materials</i>
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	<i>Basic Materials</i>
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	<i>Basic Materials</i>
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	<i>Basic Materials</i>
10	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	<i>Basic Materials</i>
11	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<i>Basic Materials</i>
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	<i>Basic Materials</i>
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	<i>Basic Materials</i>
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	<i>Basic Materials</i>
15	PNGO	Pinago Utama Tbk.	<i>Basic Materials</i>
16	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	<i>Basic Materials</i>
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Basic Materials</i>
18	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	<i>Basic Materials</i>
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	<i>Basic Materials</i>
20	TINS	Timah Tbk.	<i>Basic Materials</i>
21	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	<i>Basic Materials</i>
22	INCO	Vale Indonesia Tbk.	<i>Basic Materials</i>
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	<i>Consumer Cyclicals</i>
24	ADES	Akasha Wira International Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	<i>Consumer Non Cyclicals</i>

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor dan Sub-Sektor
27	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non Cyclicals</i>
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	<i>Healthcare</i>
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	<i>Healthcare</i>
35	PEHA	Phapros Tbk.	<i>Healthcare</i>
36	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Perkebunan dan tanaman pangan
37	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Perkebunan dan tanaman pangan
38	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Perkebunan dan tanaman pangan
39	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Perkebunan dan tanaman pangan
40	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Perkebunan dan tanaman pangan
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Perkebunan dan tanaman pangan
42	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Industri
43	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Industri
44	UNTR	United Tractors Tbk.	Industri
45	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Konstruksi bangunan
46	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Pembangkit listrik

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai aspek dari sebuah penelitian yang akan terpengaruh oleh perubahan apa pun dalam variabel independen. Variabel dependen, atau dikenal sebagai variabel

terikat, diteliti untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhinya. Nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

Nilai perusahaan adalah ukuran nilai sekarang ini dari penghasilan masa mendatang yang diantisipasi dan digunakan oleh pasar untuk mengevaluasi bisnis secara menyeluruh. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan harga saham menjadi lebih tinggi, yang menggambarkan optimisme investor terhadap pertumbuhan perusahaan saat ini dan di masa mendatang. Rasio Tobin's Q, yang didasarkan pada informasi dari masa kini dan masa depan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan, dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan potensi pertumbuhan yang baik karena nilai pasar melebihi nilai buku. Ukuran Tobin's Q yang baik adalah 1,0, yang mengindikasikan penilaian pasar yang tepat. Tobin's Q mengindikasikan *undervaluation* dari sebuah perusahaan jika kurang dari 1,0 dan *overvaluation* dari sebuah perusahaan jika lebih besar dari 1,0. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's Q = (Total\ market\ value + Total\ liabilities) / Total\ assets$$

Sumber : Alifiani dan Suryaningrum, 2020.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam sebuah penelitian adalah variabel yang disesuaikan untuk menyelidiki

dampaknya terhadap variabel dependen. Variabel ini disebut sebagai independen karena variabel lain dalam sebuah penelitian tidak memengaruhi variabel ini. Variabel independen ditetapkan pada penelitian ini yaitu *carbon emissions disclosure*, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan.

3.3.2.1 Carbon Emissions Disclosure

Carbon Emissions Disclosure (CED) adalah pengungkapan informasi mengenai total emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan melalui operasi bisnisnya. Hal ini melibatkan penghitungan konsumsi energi dari berbagai sumber seperti listrik dan bahan bakar fosil. CED juga mencakup perincian kebijakan internal yang diterapkan oleh perusahaan terkait inisiatif untuk mengurangi emisi karbon melalui penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi, yang diuraikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, carbon emissions disclosure diidentifikasi melalui tabulasi daftar informasi yang dilakukan oleh Choi *et al.* (2013:67) sesuai dengan formulir yang disediakan oleh Carbon Disclosure Project (CDP), yang terdiri dari lima kelompok pengungkapan utama: perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, penurunan emisi gas rumah kaca dan biaya, dan akuntabilitas emisi karbon. *Carbon Emission Disclosure* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Carbon Emissions Disclosure} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan Item}}$$

Sumber : Ticoalu dan Agoes, 2023

3.3.2.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya perusahaan yang timbul sejalan dengan kegiatan operasionalnya mengakibatkan kerusakan lingkungan. Biaya tersebut mencakup kegiatan perusahaan dalam pengurangan polusi, restorasi ekosistem, dan penanganan dampak negatif terhadap lingkungan. Melakukan investasi berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan meningkatkan kualitas output tanpa menyebabkan degradasi lingkungan hidup.

Rasio perbandingan jumlah biaya lingkungan terhadap total keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak digunakan untuk menghitung variabel biaya lingkungan. Jika biaya lingkungan tidak ditentukan, peneliti menggunakan biaya tanggung jawab sosial perusahaan untuk program pengembangan lingkungan sebagai biaya lingkungan perusahaan. Rumus untuk variabel biaya lingkungan ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

Sumber : Hapsoro dan Adyaksana, 2020.

3.3.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melampaui norma-norma masyarakat dan persyaratan hukum dalam rangka perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini mencakup berbagai aspek dalam keterlibatan perusahaan dengan lingkungan, termasuk pemanfaatan sumber daya dan dampak produk dan jasanya terhadap lingkungan. Selain itu, hal ini juga mencakup pemulihan bahan selama produk diproses dan ketaatan terhadap peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau disingkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dikembangkan dengan kriteria evaluasi mencakup penanganan pencemaran air dan udara, tata kelola limbah B3 serta non B3, dan penanggulangan kerusakan lahan. Hasil evaluasi dari program ini digunakan sebagai indikator untuk menilai variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini. Hasil evaluasi PROPER digambarkan dalam lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Untuk mengukur variabel kinerja lingkungan, setiap pemeringkatan yang diberikan oleh KLHK akan diberikan skor sesuai dengan tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Penilaian PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2021.

Berdasarkan definisi dan operasional tiap variabel yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, ringkasan variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Satuan
<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	$CED = \text{Jumlah item pengungkapan} / \text{Total item}$	Rasio
Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan = Jumlah biaya lingkungan/Laba bersih setelah pajak	Rasio
Kinerja Lingkungan	Pemeringkatan PROPER - Emas= 5 - Hijau= 4 - Biru= 3 - Merah= 2 - Hitam= 1	Skala
Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = (\text{Total market value} + \text{Total liabilities}) / \text{Total assets}$	Rasio

Adanya perbedaan antara skala dan rasio membuat data menjadi tidak seragam. Karena itu perlu dilakukan standarisasi data, dimana data akan diubah sehingga memiliki rata rata = 0 dan standar deviasi = 1. Data yang telah distandarisasi tidak merubah distribusi data secara keseluruhan. Artinya, bentuk dan pola distribusi data tidak berubah, hanya nilai-nilainya dinyatakan dalam

satuan yang berbeda. Standarisasi data (*z-score*) dilakukan dengan

$$\text{rumus } z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Dimana:

z = nilai standar (*z-score*) dari x ,

x = nilai observasi dalam dataset,

μ = rata-rata (mean) dari dataset,

σ = simpangan baku (standar deviasi) dari dataset

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh individu atau organisasi lain untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini secara spesifik (Suryani dan Hendrayadi, 2015:171). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi tiap perusahaan dan situs web Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen tertulis, grafis, dan

elektronik. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terdapat pada situs resmi masing-masing perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi literatur juga dilakukan dengan memadukan informasi terkait teori dan referensi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk melengkapi proses pengumpulan data.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk memahami nilai standarisasi residual pada model regresi distribunya normal ataukah tidak. Model regresi dikatakan ideal apabila pendistribusian datanya normal. Aplikasi IBM SPSS dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melakukan pengujian normalitas dalam penelitian ini, yang disimpulkan dengan cara pengambilan keputusan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi di atas α , menunjukkan data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi di bawah α , menunjukkan data berdistribusi tidak normal, dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikonearitas dimaksudkan untuk memahami adanya kesempurnaan korelasi linear antara variabel independen dalam suatu model regresi ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik jika dalam model tidak terdapat adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk melaksanakan uji hipotesis terhadap parameter dalam analisis linier berganda, maka disyaratkan tidak terdapat adanya multikolinearitas. Nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam suatu model regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut mengindikasikan sejauh mana variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. (Ghozali, 2018:107) menjelaskan kriteria untuk mengambil keputusan mengenai uji multikolinearitas adalah apabila $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,01$, maka mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas, dan apabila $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,01$, maka model regresi tidak terpengaruh oleh multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam rangka memahami adakah varian yang tidak konstan antara residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas menggambarkan situasi pada bidang regresi di mana distribusi titik-

titik dan populasinya tidak tetap. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya peralihan pada data yang tidak digambarkan oleh model regresi. Model regresi yang sesuai dengan kriteria dalam seluruh pengamatannya memiliki kesamaan varians dari residual, atau disebut sebagai homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan memplotkan nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID) menggunakan scatterplot. Model yang baik adalah model yang tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti mengumpul di tengah, menyempit dan melebar.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai tingkat hubungan yang sama antara nilai-nilai variabel pada waktu observasi yang berbeda pada sebuah data. Pengujian asumsi autokorelasi terbatas pada data runtun waktu atau cross-sectional yang menunjukkan pola urutan yang terstandarisasi di antara observasi. Analisis autokorelasi memeriksa hubungan antara pengamatan pada titik waktu yang berbeda untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam deret waktu. Tidak adanya autokorelasi pada model regresi artinya model tersebut dapat dikatakan baik. Pengujian autokorelasi dapat dijalankan melalui uji Durbin-Watson (*DW test*) dalam perangkat lunak statistik yaitu SPSS. Uji Autokorelasi Durbin Watson menggunakan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Ghazali (2018:112) adalah sebagai berikut:

- a) Indikasi adanya autokorelasi positif apabila nilai $DW < dL$
- b) Indikasi adanya autokorelasi negatif apabila nilai $DW > (4-dL)$ dan < 4 .
- c) Indikasi tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan $(4-dU)$
- d) Tidak terdapat kesimpulan yang bisa diambil apabila nilai DW berada di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk meneliti data yang dikumpulkan dengan memberi ringkasan atau gambaran umum tentang data itu sendiri, tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi pada suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberi informasi mengenai pemusatan data, bentuk distribusi data, dan penyebaran data dengan memeriksa ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan minimum.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Arah dan tingkat dampak variabel independen pada variabel dependen dapat diketahui melalui pengujian regresi linear berganda (Ghozali, 2018:96). Analisis ini melibatkan lebih dari satu variabel independen atau lebih dari satu variabel dependen.

Peneliti menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji dampak dari variabel independen, seperti *Carbon*

Emissions Disclosure, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan, terhadap variabel nilai perusahaan. Tingkat signifikansi untuk analisis ini ditetapkan sebesar 0,05. Metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta persamaan regresi

β_1 - β_3 = koefisien regresi variabel independent

x_1 = *Carbon Emission disclosure*

x_2 = Biaya lingkungan

x_3 = Kinerja lingkungan

ε = error

3.5.2.3 Analisis Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dalam analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengevaluasi sebesar apa pengaruh variabel independen secara singular dalam menerangkan varians yang tampak pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Nilai signifikan (sig) dan perbandingan t-hitung dan t-tabel merupakan dua acuan dalam uji t parsial yang mampu menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) (sig) < *probability* (0,05) atau t-hitung > t-tabel, menggangbarkan adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y);

b) (sig) > *probability* (0,05) atau nilai t -hitung < t -tabel, menggambarkan variabel independen yang tidak dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen (Y).

3.5.2.4 Analisis Uji Koefisien Determinan (R^2)

Mengevaluasi kesanggupan suatu model menerangkan variasi variabel dependen adalah tujuan pengujian R square (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi antara 0 hingga 1 mengindikasikan pengaruh besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama pada nilai variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan terbatasnya kesanggupan kombinasi variabel independen dalam menerangkan pengaruhnya pada variabel dependen. Nilai R^2 yang hampir mencapai angka 1 mengindikasikan luasnya informasi dan kuatnya perhitungan yang dapat diberikan oleh variabel-variabel independen, artinya variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen apabila nilai adjusted R^2 adalah 0.